

**HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI**

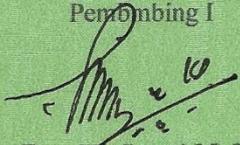
Judul : **Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Kegiatan Lomba Lari *Estafet* di Taman Kanak-Kanak Kartika 1-69 Muaro Sijunjung**

Nama : Neldawati  
Nim : 07817/2008  
Jurusan : PG PAUD  
Fakultas : Ilmu Pendidikan

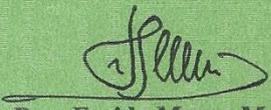
Padang, 20 April 2012

Disetujui oleh

Pembimbing I

  
**Dra. Hj. Izzati, M. Pd**  
Nip:19570502 198603 2003

Pembimbing II

  
**Dra. Farida Mavar, M. Pd**  
Nip: 1961812 198803 2001

Ketua Jurusan

  
**Dra. Hj. Yalsyofriend, M. Pd**  
Nip. 19620730 198803 2003

**HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI**

**Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi  
Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini  
Universitas Negeri Padang**

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR ANAK  
MELALUI KEGIATAN LOMBA LARI *ESTAFET*  
DI TAMAN KANAK-KANAK KARTIKA I-69  
MUARO SIJUNJUNG**

**Nama : Neldawati  
NIM : 07817 / 2008  
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini  
Fakultas : Ilmu Pendidikan**

**Padang, 20 April 2012**

**Tim Penguji**

	<b>NAMA</b>	<b>TANDA TANGAN</b>
<b>Ketua</b>	<b>: Dra. Hj. Izzati, M. Pd</b>	
<b>Sekretaris</b>	<b>: Dra. Hj. Farida Mayar, M. Pd</b>	
<b>Anggota</b>	<b>: Dr. Dadan Suryana</b>	
<b>Anggota</b>	<b>: Indra Yeni, S.Pd</b>	
<b>Anggota</b>	<b>: Dra. Hj. Yulsyofriend, M. Pd</b>	

## ABSTRAK

**Neldawati. 2012 “Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak melalui Lomba Lari *Estafet* di TK Kartika 1-69 Muaro Sijunjung. Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.**

Penelitian ini dilakukan di TK Kartika 1-69 Sijunjung, Kelompok A tahun ajaran 2011/2012. Peningkatan motorik kasar melalui lomba lari estafet masih rendah, karena anak kurang tertarik pada setiap kegiatan pembelajaran motorik kasar, metode dan teknik yang digunakan kurang tepat, anak kurang memiliki keberanian dan cemas dalam melakukan gerakan yang menantang, media tidak menarik, kurang aktivitas anak dalam gerak motorik kasar, sehingga anak merasa bosan.

Tujuan penelitian yang peneliti lakukan adalah untuk mengoptimalkan perkembangan motorik kasar anak, menciptakan kegiatan yang menyenangkan bagi anak dan sebagai pedoman bagi guru untuk mengetahui kegiatan yang tepat dalam pengembangan motorik kasar anak. Upaya-upaya yang dilakukan dalam kegiatan lomba lari estafet yaitu melatih keseimbangan tubuh anak dalam kegiatan berlari sehingga anak lebih senang, tidak bosan dalam melatih keseimbangan gerak tubuhnya.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas yang memberikan pengalaman yang bermakna bagi anak, karena jenis mainan yang digunakan bervariasi, sehingga anak tidak merasa jenuh dan bosan, penelitian ini dilakukan agar semangat anak menjadi lebih hidup.

Manfaat dalam mengoptimalkan motorik kasar anak, adalah untuk menambah kekuatan otot-otot anak dalam beraktifitas serta melatih keseimbangan anak dalam gerak tubuh serta keterampilan otot, keterampilan tangan kanan dan kiri.

Hasil penelitian yang diperoleh terbukti dapat mengoptimalkan perkembangan anak terlihat pada siklus I dimana pengembangan motorik kasar anak masih kurang optimal mulai mengalami peningkatan pada siklus II artinya kegiatan lomba lari *Estafet* terbukti dapat mengembangkan motorik kasar anak.

## KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah, peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karuniaNya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak melalui Lomba Lari *Estafet* di TK Kartika 1-69 Muaro Sijunjung”. Tujuan penelitian ini adalah dalam rangka menyelesaikan studi di Jurusan PG PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan skripsi ini, peneliti menyadari bahwa dalam perencanaan, pelaksanaan dan sampai pada tahap penyelesaian melibatkan banyak pihak yang telah mendapatkan bantuan yang sangat berharga baik secara moril ataupun materil. Untuk itu pada kesempatan ini izinkanlah peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Ibu Dra. Hj. Izzati, M.Pd selaku Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan arahan dengan sabar sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Dra. Farida Mayar, M.Pd selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan dengan sabar sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Indra Yeni, S.Pd, selaku Penguji yang telah memberikan saran dan kritik yang bersifat membangun demi sempurnanya skripsi ini.
4. Bapak Dr. Dadan Suryana, selaku Penguji yang telah memberikan pengarahan dengan sabar sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan sempurna.
5. Ibu Dra. Hj. Yusyofriend, M.Pd selaku Ketua Jurusan PG-PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan.

6. Bapak Prof. Dr. Firman, MS, Kons selaku Dekan Fakultas yang telah memberikan kemudahan dalam penulisan skripsi ini.
7. Bapak/ Ibu staf pengajar dan pegawai tata usaha Jurusan PG PAUD yang telah memberikan fasilitas dalam penulisan skripsi ini.
8. Suami dan Anak tercinta dengan curahan kasih dan cintanya selalu mensupport peneliti, baik suka maupun duka sehingga skripsi ini selesai tepat pada waktunya.
9. Ibu Kepala sekolah TK Kartika 1-69 Muaro Sijunjung yang telah memberikan waktu bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Anak-anak TK Kartika 1-69 Muaro Sijunjung yang telah kerja sama dengan baik dalam penelitian tindakan kelas ini.
11. Teman-teman angkatan 2008 buat kebersamaannya, baik suka maupun duka selama mengalami masa-masa perkuliahan.

Semoga bimbingan bantuan dan dorongan yang telah diberikan menjadi amal kebaikan dan diridhoi oleh Allah SWT. Peneliti sangat menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, saran dan kritikan yang membangun sangat diharapkan untuk perbaikan selanjutnya semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan peneliti pada khususnya.

Padang, April 2012

Peneliti

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR GRAFIK</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR BAGAN</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	4
C. Batasan Masalah .....	5
D. Perumusan Masalah .....	5
E. Rancangan Pemecahan Masalah .....	5
F. Tujuan Penelitian .....	6
G. Manfaat Penelitian .....	6
H. Defenisi Operasional .....	6
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Landasan Teori.....	7
1. Hakikat Anak Usia Dini .....	7
a. Pengertian Anak Usia Dini .....	7
b. Karakteristik Anak Usia Dini.....	8
c. Manfaat pendidikan Anak Usia Dini .....	8
2. Hakikat Perkembangan Motorik Kasar .....	10
a. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini .....	10
b. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini.....	10
c. Manfaat Pendidikan Anak Usia Dini.....	12
3. Pengertian Bermain .....	12
a. Pengertian Bermain .....	12
b. Tujuan Bermain .....	13
c. Karakteristik Bermain.....	15
d. Manfaat Bermain .....	15
4. Hakekat Perkembangan Motorik.....	16
a. Pengertian Motorik .....	16
b. Tujuan Motorik .....	18

c.	Karakteristik Motorik .....	19
d.	Manfaat Motorik.....	20
e.	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motorik Anak.....	20
5.	Motorik Kasar .....	21
a.	Pengertian Motorik Kasar .....	21
b.	Tujuan Motorik Kasar.....	22
c.	Karakteristik Motorik Kasar .....	22
d.	Faktor-faktor yang mempengaruhi Motorik Kasar .....	23
6.	Lomba Lari <i>Estafet</i> .....	24
a.	Pengertian lari <i>Estafet</i> .....	24
b.	Pelaksanaan lomba <i>Estafet</i> .....	26
c.	Mengembangkan motorik kasar melalui lomba lari <i>Estafet</i> .....	26
B.	Penelitian yang relevan .....	27
C.	Kerangka Konseptual .....	27
D.	Hipotesis Tindakan.....	28
<b>BAB III RANCANGAN PENELITIAN</b>		
A.	Jenis Penelitian.....	30
B.	Subjek Penelitian.....	31
C.	Prosedur Penelitian.....	31
D.	Instrument Penelitian.....	37
E.	Teknik dan Alat Pengumpulan Data .....	38
F.	Analisis Data.....	38
G.	Indikator Keberhasilan .....	39
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>		
A.	Deskripsi Data.....	41
1.	Kondisi Awal .....	42
2.	Deskripsi Hasil Penelitian.....	43
B.	Analisis Data.....	73
1.	Analisis Siklus I .....	73
2.	Analisis Siklus II .....	75
C.	Pembahasan .....	78
<b>BAB V PENUTUP</b>		
A.	Simpulan.....	81
B.	Implikasi.....	82
C.	Saran.....	84
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>		
<b>LAMPIRAN</b>		

## DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
Tabel 1	Lembaran Pengamatan .....	37
Tabel 2	Hasil Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Pada Anak pada Kondisi Awal (Sebelum Tindakan).....	42
Tabel 3	Hasil Pengamatan Peningkatan Kemampuan Kasar Anak melalui Kegiatan Lomba Lari <i>Estafet</i> pada Siklus I (Setelah Tindakan) Pertemuan I .....	46
Tabel 4	Hasil Pengamatan Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak melalui Kegiatan Lomba Lari <i>Estafet</i> pada Siklus I (Setelah Tindakan) Pertemuan II .....	51
Tabel 5	Hasil Pengamatan Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak melalui Kegiatan Lomba Lari <i>Estafet</i> pada Siklus I (Setelah Tindakan) Pertemuan III .....	54
Tabel 6	Rekapitulasi Hasil Pengamatan Siklus I Pertemuan 1, 2, 3 .....	59
Tabel 7	Hasil Pengamatan Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak melalui Kegiatan Lomba Lari Estafet pada Siklus II (Setelah Tindakan) Pertemuan I .....	62
Tabel 8	Hasil Pengamatan Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak melalui Kegiatan Lomba Lari Estafet pada Siklus II (Setelah Tindakan) Pertemuan II .....	66
Tabel 9	Hasil Pengamatan Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak melalui Kegiatan Lomba Lari Estafet pada Siklus II (Setelah Tindakan) Pertemuan III .....	69
Tabel 10	Rekapitulasi Hasil Pengamatan Siklus II Pertemuan 1, 2, 3.....	73

## DAFTAR GRAFIK

Grafik		Halaman
Grafik 1	Hasil Pengamatan Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak pada Kondisi Awal (Sebelum Tindakan) .....	43
Grafik 2	Hasil Pengamatan Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak melalui Kegiatan Lomba Lari <i>Estafet</i> pada Siklus I (Setelah Tindakan) Pertemuan I.....	48
Grafik 3	Hasil Pengamatan Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak melalui Kegiatan Lomba Lari <i>Estafet</i> Pada Siklus I (Setelah Tindakan) pertemuan II.....	52
Grafik 4	Hasil Pengamatan Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak melalui Kegiatan Lomba Lari <i>Estafet</i> pada Siklus I (Setelah Tindakan) Pertemuan III .....	55
Grafik 5	Hasil Pengamatan Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak melalui Kegiatan Lomba Lari Estafet pada Siklus II (Setelah Tindakan) Pertemuan I.....	63
Grafik 6	Hasil Pengamatan Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak melalui Kegiatan Lomba Lari Estafet pada Siklus II (Setelah Tindakan) Pertemuan II .....	67
Grafik 7	Hasil Pengamatan Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak melalui Kegiatan Lomba Lari Estafet pada Siklus II (Setelah Tindakan) Pertemuan III .....	70

## DAFTAR BAGAN

Bagan	Halaman
Bagan I. Kerangka Konseptual.....	29
Bagan II. Model Penelitian Tindakan Kelas .....	32

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1. Rencana Kegiatan Harian

Lampiran 2. Data Mentah Laporan Penilaian Anak

Lampiran 3. Surat Izin Penelitian Ketua Jurusan PG-PAUD UNP

Lampiran 4. Surat Izin Penelitian dari UPTD Kecamatan Sijunjung

Lampiran 5. Surat Keterangan telah melaksanakan penelitian

Lampiran 6. Foto Penelitian

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Ciri khas anak usia dini, khususnya TK mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi terhadap sesuatu yang disukainya, dimana anak usia 4-6 tahun mengalami rasa peka yang bisa kita lihat, dimana mereka mulai sensitive untuk menerima berbagai upaya pengembangan potensinya baik fungsi fisik maupun psikis, upaya pengembangan tersebut dilakukan melalui kegiatan bermain sambil belajar, dengan cara bermain anak memiliki kesempatan bereksplorasi, mengekspresikan perasaan, berkreasi mengembangkan kreatifitasnya, pada kesempatan bereksplorasi anak dapat menemukan sesuatu yang baru, memahami tentang apa yang belum diketahuinya selain itu bermain membantu untuk mengenal dirinya sendiri, orang lain dan lingkungan.

Kemendiknas, tujuan Taman Kanak-Kanak adalah :

- a. Meletakkan landasan bagi berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berkepribadian luhur, sehat, berilmu, cakap, kritis kreatif, inovatif, mandiri, percaya diri dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

- b. Mengembangkan potensi kecerdasan spiritual intelektual, emosional, kinestetis, dan sosial peserta didik pada masa emosi pertumbuhan dalam lingkungan bermain yang edukatif dan menyenangkan.
- c. Membantu peserta didik mengembangkan berbagai potensi baik psikis, dan fisik yang meliputi nilai-nilai agama dan moral, sosio-emosional, kemandirian, kognitif dan bahasa serta fisik-motorik untuk siap memasuki Sekolah Dasar (SD).

Perkembangan motorik kasar merupakan satu hal yang penting dalam pembelajaran, secara tidak langsung pertumbuhan dan perkembangan kemampuan fisik/ motorik anak akan mempengaruhi cara anak memandang dirinya sendiri dan orang lain, ini semua akan tercermin dari pola penyesuaian diri anak secara umum. Adanya kemampuan keterampilan motorik anak juga akan menumbuhkan kreatifitas dan imajinasi anak yang merupakan bagian dari perkembangan mental anak. Meningkatnya kemampuan fisik anak membuat aktifitas fisik/motorik mereka semakin banyak. Tak heran jika anak TK gemar sekali bermain tanpa mengenal lelah, segala kegiatan anak dilakukan dengan bermain.

Kegiatan di TK bukan saja ditujukan untuk meningkatkan daya pikir dan bahasa anak, seperti pendapat kebanyakan orang tua, melainkan juga kemampuan motorik atau gerakan anak. Kegiatan yang merangsang anak untuk menggunakan gerakan yang menggunakan fisiknya merupakan suatu kebutuhan bagi setiap orang termasuk anak-anak, maka melalui permainan aspek motorik kasar anak dapat dikembangkan, anak dapat menikmati kegiatan ini dan rasa percaya dirinya akan berkembang. Anak dapat menyalurkan energinya yang berlebihan melalui bermain yang mengandung gerakan kasar dan kuat, kegiatan anak yang mempergunakan tenaga dapat

menimbulkan nafsu makan dan tidur yang sehat dan meningkatkan daya tahan tubuh terhadap penyakit.

Dalam merencanakan kegiatan fisik/ motorik seorang guru hendaknya punya strategi yang baik, latar belakang yang kuat untuk memilih kegiatan fisik/ motorik yang bermakna dan sesuai bagi anak didiknya, guru perlu mempelajari tingkat kemampuan anak didiknya sehingga dapat menentukan jenis kegiatan yang cocok dan sesuai berdasarkan karakteristik anak usia dini. Untuk itu guru atau pendidik dapat mengembangkan berbagai potensi serta kemampuan anak, berdasarkan karakteristik mereka yang diantaranya berbagai macam kegiatan yang menarik dan menyenangkan bagi anak.

Kenyataan yang diamati pada kelompok A TK Kartika 1-69 Muaro Sijunjung, perkembangan motorik kasar anak kurang maksimal, mengalami hambatan dan belum berkembang sesuai dengan tahap perkembangan motorik kasar anak sebagaimana mestinya. Masih ada beberapa anak belum mampu melakukan gerakan berjalan sambil membawa beban, melempar dan menangkap bola bahkan mereka belum mampu melakukan gerakan meloncat. Kurangnya maksimalnya perkembangan motorik kasar anak pada kelompok A TK Kartika 1-69 Muaro Sijunjung disebabkan sebagian anak kurang berani, cemas dalam melakukan gerakan yang menantang. Anak belum mampu melakukan gerakan berjalan sambil membawa beban, menangkap bola dan melakukan gerakan berlari dengan seimbang tanpa jatuh serta media guru yang tidak menarik, sehingga anak menjadi cepat bosan. Hal ini dapat menyebabkan anak kurang termotivasi dalam belajar sehingga perkembangan motorik kasar anak terhambat.

Lomba lari *Estafet* merupakan bagian pengembangan motorik kasar anak yang diperlukan untuk menumbuhkembangkan fisik atau psikis anak, kegiatan ini dilakukan melalui cara bermain, karena bermain adalah dunia anak sekaligus kebutuhan bagi anak itu sendiri, karena dengan bermain mereka dapat mengembangkan seluruh aspek kecerdasan yang ada dalam dirinya, dengan bermain anak mampu berkembang secara emosional, sosial dan fisiknya. Fenomena yang terjadi di kehidupan sehari-hari, anak kurang optimal mengembangkan aspek motorik kasarnya, lebih suka pada kegiatan yang membuat energinya sedikit keluar atau tidak menguras tenaga, seperti kegiatan menulis, menggambar, menonton TV, bahkan banyak anak yang lebih terpaku pada kegiatan yang bersifat diam di tempat seperti main playstation, hal-hal inilah yang menjadi pekerjaan rumah bagi pendidik di TK agar dapat mengembangkan bagaimana idealnya perkembangan motorik kasar anak ini dikembangkan sejak dini.

Gambaran fenomena di atas maka peneliti tertarik mencoba untuk melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak melalui Kegiatan Lomba Lari *Estafet*”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi permasalahan yang muncul pada lomba lari *Estafet* sebagai berikut :

1. Anak belum mampu berlari seimbang tanpa jatuh
2. Anak belum memiliki keberanian dan merasa cemas dalam melakukan kegiatan gerakan yang menantang

3. Anak belum mampu melakukan gerakan berjalan sambil membawa beban.
4. Anak belum mampu melempar dan menangkap bola
5. Media yang digunakan guru tidak menarik sehingga anak menjadi cepat bosan.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti membatasi masalah tentang anak belum mampu berlari seimbang tanpa jatuh.

### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka dapat peneliti rumuskan yaitu: “bagaimana Lomba Lari Estafet dapat meningkatkan kemampuan Motorik Kasar Anak ?”.

### **E. Rancangan Pemecahan Masalah**

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini, terlihat kurangnya kemampuan anak dalam mengembangkan motorik kasarnya maka peneliti membantu anak dengan memfasilitasinya dengan kegiatan lomba lari *Estafet*, kegiatan ini diwujudkan dalam bentuk permainan yang bersifat menyenangkan bagi anak, alat yang digunakan untuk kegiatan ini bersifat bervariasi meliputi : lomba memakai kartu gambar macam-macam pekerjaan, yang diletakkan pada media berupa bentuk rumah yang berwarna biru dan merah, pada kartu gambar itu telah diberi spon sepatu pada belakang gambar dan pada media berbentuk rumah diberi pasangan spon sepatu tersebut.

## **F. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian yang peneliti lakukan adalah terjadinya peningkatan kemampuan motorik kasar anak melalui kegiatan lomba lari estafet di TK Kartika 1-69 Muaro Sijunjung.

## **G. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat yaitu :

1. Bagi anak yaitu dapat mengoptimalkan perkembangan motorik kasar anak.
2. Bagi guru untuk menambah pengetahuan dalam memberikan kegiatan yang lebih bervariasi.
3. Bagi peneliti sendiri untuk menambah pengalaman serta wawasan dalam melakukan penelitian terutama dalam mengoptimalkan perkembangan motorik kasar anak.
4. Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan ilmu untuk Civitas Akademika PG PAUD.

## **H. Definisi Operasional**

Motorik kasar adalah segala bentuk aktifitas fisik yang melibatkan otot-otot besar anak seperti berjalan, berlari, melompat.

Lari estafet adalah salah satu bentuk kegiatan lari kegiatan lari beranting yang dilakukan secara beregu, mulai dari start sampai finis.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Hakikat Anak Usia Dini**

###### **a. Pengertian Anak Usia Dini**

Usia 4-6 tahun merupakan masa peka yang penting bagi anak untuk mendapatkan pendidikan. Pengalaman yang diperoleh anak dari lingkungan, termasuk stimulasi yang diberikan oleh orang dewasa, akan mempengaruhi kehidupan anak dimasa yang akan datang, oleh karena itu diperlukan upaya yang mampu memfasilitasi anak dalam masa tumbuh kembangnya berupa kegiatan pendidikan dan pembelajaran sesuai dengan usia, kebutuhan dan minat anak.

Menurut Masitoh (2007:1.10) menyatakan : Anak usia dini adalah sekelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik, artinya memiliki karakteristik pertumbuhan dan perkembangan fisik, motorik kognitif, sosial emosional, serta bahasa.

Sejalan dengan hal di atas, Soegeng (2008:2.9) menjelaskan bahwa anak usia dini sosok individu sebagai makhluk sosio kultural yang sedang mengalami proses perkembangan yang sangat fundamental bagi kehidupan selanjutnya dan memiliki sejumlah karakteristik tertentu.

Menurut *National Association Education for Young Children* (NAEYC), Anak Usia Dini adalah sekelompok individu yang berada pada rentang usia antara 0 – 8 tahun. Anak usia dini adalah *a unique person* (individu yang unik) dimana ia memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan dalam aspek fisik, kognitif, sosio-emosional, kreativitas, bahasa dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tahapan yang sedang dilalui oleh anak tersebut.

Pengertian-pengertian dari para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa anak adalah sosok individu yang unik, memiliki karakteristik pertumbuhan dan perkembangan yang fundamental bagi kehidupannya.

#### **b. Karakteristik Anak Usia Dini**

Anak usia dini adalah anak pada rentang usia lahir sampai 6 tahun, mereka memiliki tingkat keunikan tersendiri dalam setiap tumbuh kembangnya. Menurut pakar pendidikan saat ini, anak yang cerdas bukan hanya anak yang lancar membaca, berhitung seperti Albert Einstein, akan tetapi anak yang cerdas adalah anak yang pada hakekatnya berkembang secara baik atas seluruh kemampuan yang ada pada dirinya, baik aspek kognitif, moral, sosial emosional dan juga fisik motoriknya.

Menurut Kellough dalam Masitoh (2007:1.15), karakteristik anak usia dini sebagai berikut:

- 1) Anak bersifat unik

- 2) Anak mengekspresikan prilakunya secara relatif
- 3) Anak bersifat egosentrisme
- 4) Anak bersifat aktif dan energik
- 5) Anak itu memiliki rasa ingin tahu yang lebih tinggi

Hilbana dalam Masitoh (2007:1.11) menyatakan beberapa karakteristik perkembangan anak usia TK meliputi :

- 1) Perkembangan fisik anak, ditandai dengan keaktifan anak untuk melakukan berbagai kegiatan. Hal ini bermanfaat untuk pengembangan otot-otot, otot kecil maupun besar.
- 2) Perkembangan bahasa, ditandai dengan kemampuan anak untuk memahami pembicaraan orang lain.
- 3) Perkembangan kognitif, ditunjukkan dengan rasa ingin tahu anak yang luar biasa terhadap lingkungan sekitar.
- 4) Bentuk permainan anak masih bersifat individu, bukan permainan sosial. Walaupun aktifitas bermain dilakukan anak secara bersama dengan anak-anak lain.

Sejalan dengan hal di atas Hartati dalam Aisyah (2008:14) menyatakan beberapa karakteristik anak usia dini :

- 1) Anak memiliki rasa ingin tahu yang tinggi
- 2) Anak berkepribadian yang unik
- 3) Anak suka berfantasi
- 4) Anak memiliki masa yang paling potensial untuk belajar
- 5) Anak menunjukkan sikap egoisme

Berdasarkan pendapat-pendapat para ahli di atas maka peneliti menyimpulkan, bahwa karakteristik anak usia dini dimana anak mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi, berkepribadian unik, suka berfantasi, dan memiliki sikap egoisme.

## **2. Hakikat Pendidikan Anak Usia Dini**

### **a. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini**

Pendidikan usia dini pada hakekatnya memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak.

Menurut Pestalozzi dalam Masitoh (2007:1.8) menyatakan Pendidikan Usia Dini hendaknya menyediakan pengalaman-pengalaman yang menyenangkan, bermakna dan hangat seperti yang diberikan oleh orang tua di rumah.

Sejalan dengan hal di atas Probel dalam Sumantri (2005:1) menjelaskan, Pendidikan anak usia dini merupakan landasan terpenting bagi perkembangan anak selanjutnya.

Berdasarkan pendapat ahli di atas disimpulkan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan pengembangan seluruh aspek kepribadian anak yang merupakan landasan terpenting bagi perkembangan anak selanjutnya.

### **b. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini**

Pendidikan usia dini diarahkan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak usia dini,

agar dapat tumbuh kembang secara sehat dan optimal sesuai dengan nilai, norma dan harapan masyarakat. Pendidikan ini dilakukan melalui pemberian pengalaman dan rangsangan yang kaya dan maksimal, sehingga tercipta suatu lingkungan belajar dan perkembangan yang kondusif bagi perkembangan anak.

Menurut Jalal dalam Soegeng (2008:2.18) menyatakan bahwa tujuan pendidikan anak usia dini adalah untuk mengoptimalkan perkembangan otak, pendidikan anak usia dini meliputi seluruh proses stimulus psikososial dan tidak hanya terbatas pada proses pembelajaran yang terjadi dalam institusi pendidikan anak usia dini.

Berdasarkan PP No. 17 tahun 2010 tentang pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan, fungsi dan tujuan PAUD diatur dalam pasal 61, berikut bunyi lengkapnya, Pendidikan anak usia dini bertujuan :

- a. Membangun landasan bagi berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa pada Tuhan Yang Maha Esa.
- b. Mengembangkan potensi kecerdasan spiritual, intelektual, emosional, kinestetis, dan sosial peserta didik pada masa emas pertumbuhannya dalam lingkungan bermain yang edukatif dan menyenangkan

Sejalan dengan pendapat di atas Pestalozzi dalam Kamtini (2005:26) menyatakan tujuan pendidikan anak usia dini sangat menekankan aspek sosial anak, sehingga anak dapat melakukan adaptasi dengan lingkungan sosialnya serta mampu menjadi anggota masyarakat yang berguna.

Berbagai pendapat-pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan anak usia dini adalah membina dan menumbuhkembangkan seluruh aspek potensi yang ada pada diri anak.

### **c. Manfaat Pendidikan Anak Usia Dini**

Dalam rangka mengoptimalkan perkembangan anak melalui pendidikan anak usia dini, pendidikan anak seharusnya dimulai pada usia dini. Menurut Montesori dalam Kamtini (2005:29) : Anak usia dini berada dalam masa peka, yaitu suatu masa yang sangat sensitif dan tepat bagi seorang anak untuk mengembangkan dimensi-dimensi kemampuannya, seperti: menulis, membaca, berhitung.

Dalam Soegeng (2008:2.23) pendidikan anak usia dini merupakan persiapan untuk memasuki pendidikan dasar, hasil pendidikan anak usia dini sangat menentukan keberhasilan anak dalam mengikuti pendidikan dasar.

Kesimpulan dari pendapat ahli di atas adalah pendidikan anak usia dini sangat penting manfaatnya untuk mengembangkan dimensi-dimensi kemampuannya untuk memasuki pendidikan dasar.

## **3. Hakikat Bermain**

### **a. Pengertian Bermain**

Bermain bagi anak TK merupakan cara mereka belajar tentang banyak hal, misalnya belajar memanfaatkan perangkat fisiknya

sendiri, belajar mengenal arti berkawan, belajar berkomunikasi dengan orang-orang sekitarnya.

Hurlock dalam Kamtini (2005:47) menyatakan bermain adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk kesenangan yang ditimbulkan tanpa mempertimbangkan hasil akhir.

Dalam Solehuddin (2007:5.5) mendefinisikan bermain sebagai suatu kegiatan yang dilakukan secara *volunteer* (sukarela), spontan, terfokus pada proses, didorong oleh motivasi intrinsic, menyenangkan aktif dan fleksibel.

Sejalan dengan hal di atas Sudono (2007:5.2) menyatakan bermain bagi anak merupakan cara yang paling tepat untuk belajar, anak bisa aktif melakukannya dengan sukarela tanpa paksaan, ketika bermain, anak merasa senang, diberikan kesempatan bereksplorasi.

Berdasarkan pendapat-pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa bermain dilakukan secara spontan, tanpa paksaan, serta menimbulkan perasaan senang pada anak dan dengan bermain anak mempunyai kesempatan bereksplorasi.

#### **b. Tujuan Bermain**

Menurut Masitoh (2007:9.12) menyatakan, tujuan kegiatan bermain bagi anak usia TK adalah untuk meningkatkan pengembangan seluruh aspek perkembangan anak usia TK, baik perkembangan motorik, kognitif, bahasa, kreatifitas, emosi maupun sosialnya.

Berdasarkan hal di atas, Sujiono (2008:10.2) menyatakan dalam suatu lingkungan permainan yang baik ada tujuan yang dicapai.

1) Ranah Psikomotor

- a) Memungkinkan anak menggunakan otot besar dengan potensi pengembangan yaitu menghasilkan pengembangan dan control otot yang baik
- b) Anak akan dapat mengembangkan kemampuan berlari
- c) Anak akan belajar mengelola dan mengontrol tubuh dalam tekanan kompetisi.

2) Ranah Kognitif

- a) Anak akan mencapai kesiapan mental ketika bereaksi secara strategis pada situasi permainan.
- b) Anak akan belajar mengerti peraturan dan dapat menerapkan pengetahuan pada kegiatan permainan yang tidak diawasi guru.

3) Ranah Afektif

- a) Anak akan mengerti dan merasakan kebutuhan bermain dengan jujur dan sportif.
- b) Anak akan mengerti dirinya dan orang lain.

Kesimpulan dari pendapat-pendapat di atas maka peneliti menyimpulkan bahwa tujuan bermain adalah meningkatkan seluruh aspek yang berkembang pada diri anak, serta memberikan hasil yang optimal.

### c. Karakteristik Bermain

Bermain merupakan suatu fenomena perilaku yang alami bagi manusia, terlepas dari unsur usia, jenis kelamin dan ras, orang umumnya senang dan suka bermain, mereka bahkan menghabiskan waktu untuk bermain.

Menurut Montolalu (2007:2.4) menyatakan karakteristik bermain diantaranya :

- 1) Bermain sukarela
- 2) Bermain adalah pilihan anak
- 3) Bermain adalah kegiatan yang menyenangkan
- 4) Bermain adalah simbolik
- 5) Bermain adalah aktif melakukan kegiatan

Hampir senada dengan pendapat Montolalu, Suedoekett dalam Masitoh (2007:6.11) mengemukakan bahwa bermain adalah memiliki karakteristik, simbolik, bermain aktif, menyenangkan, sukarela atau *volunteer*, episodik dan ditentukan aturan.

Pendapat-pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik bermain adalah memberikan simbol yang bersifat sukarela, mempunyai makna, menyenangkan bagi anak serta mempunyai aturan tertentu.

### d. Manfaat Bermain

Kegiatan bermain sangat digemari oleh anak-anak, menurut Hildayani (2005:4.6), bermain adalah mempunyai manfaat besar bagi

perkembangan anak, baik di dalam ranah fisik, motorik, kognitif, bahasa, dan sosial emosional. Manfaat bermain yaitu :

- a) Manfaat bermain dalam perkembangan fisik.
- b) Manfaat bermain dalam perkembangan Motorik.
- c) Manfaat bermain dalam perkembangan Kognitif
- d) Manfaat bermain dalam perkembangan Bahasa
- e) Manfaat bermain dalam perkembangan sosial

Manfaat bermain bagi anak sebetulnya sangat variatif, Nakita dalam Kamtini (2005:55) merinci beberapa manfaat bermain meliputi tiga ranah yaitu :

- a) Fisik motorik, anak akan terlatih motorik kasar dan halusny.
- b) Sosial emosional, anak merasa senang karena ada teman bermainnya.
- c) Kognisi, anak belajar mengenal atau mempunyai pengalaman.

Pengertian-pengertian dari ahli di atas dapat disimpulkan bermain merupakan faktor yang paling berpengaruh dalam perkembangan diri anak meliputi semua aspek yang ada pada diri anak baik dunia fisik maupun sosialnya.

#### **4. Hakikat Perkembangan Motorik**

##### **a. Pengertian Motorik**

Bermain merupakan faktor yang paling berpengaruh dalam periode perkembangan diri anak, meliputi dunia fisik dan sosial, kegiatan bermain mempengaruhi keenam aspek perkembangan anak,

yakni aspek kesadaran diri (*personal awareness*), emosional, sosial, komunikasi, kognisi, dan keterampilan motorik (Catron dan Allen : 1999).

Bermain dapat juga membantu anak mengontrol gerak motoriknya. Anak usia 5-6 tahun perlu bermain aktif, mereka dapat melempar, menangkap, menendang, memukul, bersepeda roda dua dan meluncur. Saat ini banyak anak-anak yang menghabiskan waktunya untuk beraktifitas pasif, seperti menonton televisi atau video. Anak-anak tersebut membutuhkan kesempatan untuk memanjat, berayun, mendorong, menarik, berlari, meloncat, melompat dan berjalan di atas papan titian dalam rangka menguasai tubuh mereka (Brewer:1995)

Hurlock dalam Rosmala (2005:2) menyatakan, perkembangan motorik berarti perkembangan pengendalian gerakan jasmaniah melalui kegiatan pusat saraf, urat saraf dan otot-otot perorganisasi.

Bambang (2008:1.3) mengemukakan motorik adalah semua gerakan yang mengikuti yang mungkin didapatkan oleh seluruh tubuh, sedangkan perkembangan motorik dapat disebut sebagai perkembangan dari unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh.

Sejalan dengan pendapat di atas Muhibbin dalam Samsuddin (2007:10) motorik diartikan sebagai istilah yang menunjukkan pada kegiatan-kegiatan yang melibatkan otot-otot juga gerakannya.

Pendapat-pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa motorik sangat erat kaitannya dalam melibatkan otot-otot besar anak dalam bergerak dan beraktifitas.

Kemampuan motorik akan berkembang menjadi suatu keterampilan motorik tertentu. Hal ini tergantung sejauh mana mereka mendapat pengalaman gerak dari lingkungan sekitarnya. Peran guru dan orang tua, teman dan orang-orang terdekat serta sarana dan prasarana sangat mempengaruhi hal itu.

#### **b. Tujuan Motorik**

Anak usia TK sangat aktif dan energik, kebanyakan waktunya dihabiskan untuk bermain, seperti berlari, melompat dan memanjat.

Menurut Anggani (2007:72) menjelaskan Pelaksanaan kegiatan jasmani atau psikomotorik pada anak usia dini (TK) adalah pengembangan jasmani yang bertujuan :

- 1) Mengembangkan keterampilan motorik kasar anak dalam berolah tubuh secara efisien.
- 2) Mengembangkan fungsi sensoris.
- 3) Mengembangkan citra diri yang positif.
- 4) Menanamkan dan mengembangkan sifat sportivitas dan disiplin.

Berbagai penelitian memajukan bahwa bermain memungkinkan anak bayaran secara bebas sehingga anak mampu mengembangkan kemampuan motoriknya, pada saat bermain anak berlatih

menyesuaikan antara pikiran dan gerakan menjadi suatu keseimbangan.

Menurut Piaget dalam Soegeng (2008:4:6) anak terlahir dengan kemampuan relefan dan pada awalnya ia mampu mengontrol gerakannya.

Pendapat-pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan motorik atau mengembangkan kemampuan motorik kasar anak sehingga ia mampu mengontrol gerakan-gerakannya, serta mengembangkan citra diri yang positif.

### **c. Karakteristik Motorik**

Menurut Suherman dalam Sumantri (2005:132-133) terdapat tiga karakteristik antara dalam pengembangan motorik untuk anak usia dini yaitu:

- 1) Kemampuan menampilkan ragam keterampilan gerak dasar, lokomotor, nonlokomotor dan manipulatif.
- 2) Model pengembangan keterampilan motorik menyediakan pengalaman belajar motorik yang sesuai dengan tingkat perkembangan gerak anak usia dini.
- 3) Materi dan susunannya mencerminkan macam kebutuhan dan minat anak setiap saat.

Perkembangan erat kaitannya dengan kebutuhan dasar anak, anak yang terpenuhi kebutuhan dasarnya akan tumbuh kembang menjadi anak yang lincah, sehat jasmani dan rohani. Selain faktor

kematangan alat tubuh, hal yang tidak kalah penting adalah faktor latihan dan pengalaman.

Perkembangan otot besar memungkinkan anak TK untuk berlari memakai sepeda roda dua, hal ini dilakukan karena tumbuh kembang motorik kasarnya.

#### **d. Manfaat Motorik**

Menurut Sumantri (2005:49): nilai-nilai yang didapat dari perkembangan motorik pada usia dini antara lain mendapatkan pengalaman yang berarti, hak dan kesempatan beraktifitas, keseimbangan jiwa raga serta berperan menjadi dirinya sendiri.

Samsudin (2007:11) menjelaskan penguasaan keterampilan tergambar dalam kemauan menyelesaikan tugas yang diberikan.

Berdasarkan pendapat-pendapat ahli di atas peneliti memberikan kesimpulan bahwa motorik dapat memberikan pengalaman yang berarti bagi anak didik sehingga anak bias menemukan dirinya sendiri.

#### **e. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Motorik**

Menurut Bambang (2008:3.28), factor-faktor yang mempengaruhi motorik :

- 1) Faktor tampilan, dapat berupa ukuran tubuh pertumbuhan fisik, kekuatan dan berat tubuh, dan serta system saraf.

- 2) Faktor lingkungan, juga mempengaruhi kemampuan gerak, motivasi untuk bergerak karena ada stimulasi dari lingkungan.

Dalam Sumantri (2005:47) perkembangan motorik adalah proses dalam bertambahnya usia secara bertahap, yang dapat mempengaruhi motorik anak, sehingga gerakan individu meningkat dari keadaan sederhana dari kearah yang lebih kompleks.

Pendapat-pendapat para ahli di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa, faktor-faktor yang mempengaruhi adalah terdapat dalam fisik anak itu sendiri serta kesehatan, dan faktor lingkungan yang menstimulasinya.

## **5. Motorik Kasar**

### **a. Pengertian Motorik Kasar**

Menurut Sujiono (2008:12.3) motorik kasar adalah gerakan fisik yang melibatkan otot-otot besar seperti otot lengan, kaki dan leher.

Dalam Montolulu (2007:64) mengemukakan pengembangan motorik kasar yaitu gerakan yang dilakukan dengan menggunakan otot-otot besar yang meliputi diantaranya:

- 1) Berjalan dengan berbagai cara
- 2) Naik turun tangga
- 3) Memanjat
- 4) Berlari dengan stabil
- 5) Melompat dengan satu kata

Keterampilan motorik kasar menurut Arthur S. Reber dalam Dewi (2005:2) diartikan sebagai gerakan yang terjadi karena adanya koordinasi otot-otot besar seperti, berjalan, melompat, berlari, melempar.

Berdasarkan pendapat ahli-ahli di atas disimpulkan bahwa motorik kasar merupakan kemampuan menggunakan seluruh tubuh dengan menggunakan otot-otot besar.

#### **b. Tujuan Motorik Kasar**

Menurut Sumantri (2005:9) pengembangan keterampilan motorik kasar bertujuan:

- 1) Mampu meningkatkan keterampilan gerak
- 2) Mampu memelihara dan meningkatkan kebugaran jasmani.
- 3) Mampu menanamkan sikap diri.
- 4) Mampu bekerjasama
- 5) Mampu berperilaku Disiplin, Jujur, Sportif

Dalam Samsudin (2005:14) motorik kasar bertujuan, melatih otot-otot besar, untuk beraktifitas.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa, tujuan motorik kasar adalah untuk meningkatkan motorik kasar anak, sehingga anak dapat beraktifitas.

#### **c. Karakteristik Motorik Kasar**

Pada hakikatnya anak selalu termotivasi untuk beraktifitas sesuai dengan karakteristik motorik kasar yang dimilikinya,

kebanyakan melalui kegiatan bermain anak akan bermain secara alamiah, memberikan kepuasan pada dirinya sehingga aspek yang ada pada dirinya dapat berkembang.

Menurut Sujiono (2008:13) menyatakan gerakan motorik kasar meningkatkan aktifitas otot tangan, kaki dan seluruh tubuh anak.

Dalam Montolalu (2009:50) menyatakan gerakan yang dilakukan dalam menggunakan otot-otot besar, seperti berjalan, berlari dan memanjat.

Sesuai dengan pendapat-pendapat ahli di atas dapat disimpulkan, bahwa karakteristik motorik kasar melibatkan otot-otot besar yang berguna untuk beraktifitas.

#### **d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Motorik Kasar**

Menurut Rosmala (2005:6) faktor-faktor mempengaruhi perkembangan motorik antara lain:

1. Kesehatan ibu mengandung
2. Cara melahirkan
3. Tingkat kecerdasan
4. Rangsangan atau stimulasi
5. Perlindungan yang berlebihan
6. Cacat fisik

Dalam Hildayani (2005:8.6) menyatakan faktor-faktor yang mempengaruhi motorik kasar adalah :

- 1) Faktor genetik
- 2) Faktor gizi
- 3) Faktor pengasihan

#### 4) Perbedaan latar belakang budaya

Sejalan dengan hal di atas Sumantri (2005:18) menjelaskan yang mempengaruhi motorik kasar :

- 1) Gizi
- 2) Kesehatan
- 3) Lingkungan fisik

Berdasarkan pendapat-pendapat ahli di atas dapat peneliti simpulkan yang mempengaruhi motorik kasar adalah, faktor gizi, kesehatan, lingkungan di sekitarnya.

## **6. Lomba Lari *Estafet***

### **a. Pengertian Lari *Estafet***

Anak usia TK adalah anak yang periang dan imajinatif, mereka tiada hentinya bergerak dan berbuat sesuatu, energy mereka sepertinya tidak pernah habis. Dunia sekitar mereka seakan mengundang mereka menunggu untuk ditemukan, dikuasai dan penuh tantangan, untuk itulah perlu disediakan suatu lingkungan yang baik, yang kaya dengan stimulus, perangsang untuk membantu mereka mengembangkan seluruh aspek dirinya.

Menurut Bambang (2008:6.22) Permainan lomba lari *Estafet* adalah suatu bentuk permainan lari bersambung, dimana permainan ini mirip dengan olahraga lari *estafet* yang sering diperlombakan permainan yang menuntut kekompakan regu dalam memberikan alat

permainan secara berkesinambungan, untuk itu kekompakan regu sangat diperlukan sehingga terjadilah sosialisasi antara anak.

Menurut Sunarsih (2007:69) lari estafet adalah lari beranting atau lari yang dilakukan secara beregu, pelarinya secara bergantian membawa tongkat estafet dari garis star menuju garis finis.

Kesimpulan dari pendapat-pendapat ahli di atas maka lomba lari *Estafet* adalah bentuk lari beranting yang dilakukan dengan beregu menggunakan tingkat media alat untuk bahan disimpulkan bahwa lari *Estafet* kegiatannya dilakukan secara beregu, bagi anak usia TK kegiatan lomba lari *Estafet* ini dilakukan dalam bentuk permainan yang menarik bagi anak, dimana anak tidak merasa bosan dengan bentuk permainan yang disajikan, untuk itu pendidik atau guru hendaknya punya strategi yang jitu, sehingga kegiatan itu dapat memberikan kepuasan tersendiri bagi anak dalam menyalurkan aspek-aspek perkembangan yang ada pada dirinya.

Permainan lomba lari *Estafet* ini menggunakan media-media atau alat peraga yang bervariasi sehingga anak tidak bosan dalam mengikuti permainan yang dipimpin oleh guru, alat permainan itu bersifat menarik dan aman bagi anak. Adapun alat permainan tersebut diantaranya : Kartu bergambar, tongkat, bola berwarna, balok-balok yang berbentuk geometri, kartu angka.

**b. Pelaksanaan Lomba Lari *Estafet***

Pelaksanaan lomba lari *Estafet* ini dilaksanakan secara beregu, terdiri dari 2 regu. Kedua regu tersebut berbaris berbanjar. Masing-masing kelompok regu terdiri dari 6 orang, kedua kelompok regu ini akan terlihat pemenangnya dari anak yang berlari pada urutan terakhir yang cepat menuju tempat yang ditentukan, caranya anak bagian depan terlebih dahulu memberikan alat permainan tersebut kepada temannya kemudian teman-temannya yang lain memberikan alat permainan tersebut secara bergantian.

**c. Mengembangkan Motorik Kasar melalui lomba lari *Estafet***

Gallanue dalam Samsudin (2007:13) menyatakan bahwa untuk mengembangkan pola gerak anak sebaiknya dilakukan melalui aktivitas-aktivitas seperti menari, permainan dan olahraga dan senam.

Gerakan dilakukan melalui yang sederhana sampai yang kompleks yang disesuaikan dengan pertumbuhan dan perkembangan anak, adapun 3 jenis gerakan tersebut dibagi 3 kelompok:

- 1) Lokomotor: lair, jalan, dan lompat
- 2) Non Lokomotor, mengulur, menekuk, mengayun, mengangkat.
- 3) Manifulatif, mendorong, memantul dan melempar.

Lomba lari *Estafet* termasuk gerak dasar lokomotor, permainan lomba lari *Estafet* bertujuan melatih ketangkasan menumbuhkan rasa sosialisasi pada anak.

Dalam mengembangkan motorik kasar anak dalam lomba lari *Estafet* guru mempunyai peranan yang penting dalam mengembangkan fisik/ motorik anak yang dapat dilakukan melalui permainan setiap merencanakan kegiatan guru perlu menentukan tujuan yang akan dicapai. Guru juga menentukan/membantu pengembangan motorik anak supaya optimal.

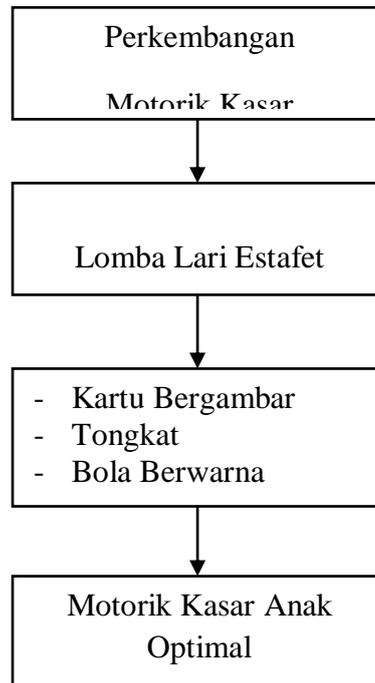
## **B. Penelitian yang Relevan**

Penelitian yang peneliti pakai dalam pengembangan kegiatan lomba lari *Estafet* ini adalah menurut Reno, yang berjudul “Upaya Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini melalui Bermain Simpai di TK Kartika 2-63 Padang (2011) dimana penelitian yang peneliti temukan di atas memiliki tujuan yang sama dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu meningkatkan motorik kasar anak”.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Elfi (2011) dengan judul “Upaya pengembangan motorik kasar anak melalui gerak ritmik bebas di TK Negeri Pembina Lubuk Sikaping Tahun 2011. Dari hasil penelitian menyimpulkan bahwa kedua penelitian relevan tersebut memiliki tujuan dalam meningkatkan motorik kasar anak yang mengacu kepada otot, mengembangkan kesanggupan dan kemampuan setiap individu yang berguna untuk mempertinggi daya kerja, memiliki tujuan yang sama dalam berbagai aspek dalam mengembangkan aktivitas otot tapi dengan memakai media yang berbeda.

### **C. Kerangka Konseptual**

Melalui kegiatan lomba lari *Estafet*, motorik kasar anak dapat berkembang, dimana kebanyakan yang kita temui motorik kasar anak kurang berjalan secara optimal. Lomba lari *Estafet* ini memicu anak untuk bersosialisasi, mengetahui benda yang dipegangnya, serta mengembangkan rasa solidaritas sesama teman, permainan lomba lari *Estafet* ini peneliti laksanakan di lokal A.



Bagan I.  
**Kerangka Konseptual**

#### **D. Hipotesis Tindakan**

Melakukan kegiatan lomba lari *Estafet*, menggunakan kartu bergambar, bola berwarna, tongkat, dimana media atau alat yang digunakan bervariasi, supaya anak tidak bosan, sehingga kegiatan lebih menyenangkan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan di atas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Usia TK adalah usia masa bermain sehingga pembelajaran yang dilakukan di TK dengan cara bermain sambil belajar dan belajar seraya bermain.
2. Anak usia 4-6 tahun mengalami masa Peka dimana mereka mulai sensitif menerima upaya pengembangan potensi baik fisik maupun psikis.
3. Anak usia dini merupakan pribadi yang unik memiliki karakteristik pertumbuhan dan perkembangan fisik dan psikisnya
4. Mengoptimalkan motorik kasar anak perlu dikembangkan karena dengan melatih motorik kasar anak merupakan suatu pondasi bagi anak untuk mengembangkan anak.
5. Mengoptimalkan motorik kasar anak dapat menggunakan metode dan media agar dapat menggunakan metode dan media agar dapat mempermudah anak dalam memahami suatu kegiatan melalui kegiatan lomba lari *Estafet* dilihat aktifitas motorik kasar anak mulai berkembang.
6. Lomba lari estafet adalah lari beranting yang dilakukan secara beregu dan melatih sosialisasi bagi anak
7. Permainan lomba lari estafet menggunakan media-media alat peraga yang bervariasi sehingga menyenangkan bagi anak.

8. Penelitian dilakukan secara bersiklus dimulai dari siklus I dan siklus II, pada siklus I masih terlihat kegiatan lomba lari estafet belum optimal dan pada siklus II sudah mulai mengalami peningkatan.

## **B. Implikasi**

Berdasarkan kesimpulan di atas ada beberapa implikasi yang ingin penulis uraikan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan lomba lari estafet dilaksanakan secara berbanjar dengan membentuk 2 kelompok dengan cara bervariasi baik media maupun teknik permainannya.
2. Melalui lomba lari *Estafet* ini dapat melatih kerjasama anak.
3. Melalui lomba lari *Estafet* ini dapat melatih anak dalam memelihara lingkungan dimana anak berlatih dalam menempatkan alat permainan ke tempat tujuannya melalui lomba lari *Estafet* tersebut.
4. Melalui lomba lari *Estafet* ini anak dapat melatih melompat dengan dua kaki.

## **C. Saran**

Berdasarkan hal di atas ada beberapa saran yang ingin penulis uraikan sebagai berikut :

1. Peningkatan kemampuan motorik kasar anak guru hendaknya lebih kreatif dalam merancang dan menggunakan metode yang bervariasi, sehingga tidak menimbulkan kebosanan kepada anak.

2. Agar pembelajaran peningkatan kemampuan motorik kasar anak ini lebih kondusif dan menarik bagi anak, sebaiknya guru langsung melibatkan anak ke dalam kegiatan yang akan mengembangkan motorik kasar anak .
3. Pihak sekolah dan guru hendaknya bisa bekerja sama dalam peningkatan kemampuan motorik kasar anak karena sangat berguna dan melatih kreatifitas anak.
4. Terakhir kepada peneliti selanjutnya yang ingin peningkatan kemampuan motorik kasar kepada anak agar dapat lebih mengeksplorasinya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto Suharsimi, 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta : Bumi Aksara
- Aisyah, Siti, 2007. *Pembelajaran Terpadu*. Jakarta. Universitas Terbuka
- Dewi, Rosmala, 2005. *Berbagai Masalah Anak TK*. Jakarta : Depdiknas
- Hildayani, Rini, dkk, 2005. *Psikologi Perkembangan Anak*, Jakarta : Universitas Terbuka
- Igak Wardani. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Harida, Reno, 2011. *Upaya Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik AUD melalui bermain simpai di TK Kartika 1.6. Padang : FIP UNP.*
- Kamtini. 2005. *Model Pengembangan Keterampilan Motorik*, Jakarta: Depdiknas
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1990, Cetakan Ketiga, Jakarta: Balai Pustaka Redaksi Ayah Bunda
- Kurikulum TK, 2010. *Pedoman Pengembangan Program Pembelajaran di TK*, Jakarta: Diknas
- Masitoh. 2007. *Pembelajaran di TK*, Jakarta: Universitas Terbuka
- Montolalu. 2007. *Bermain dan Permainan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Samsudin. 2005. *Pembelajaran Motorik di TK*. Jakarta: Intra Pratama
- Santoso, Soegeng 2008. *Dasar-dasar Pendidikan di TK*, Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sisdiknas, 2003. *Undang-Undang Sisdiknas*, Jakarta : Sinar Grafika
- Sudono, Anggani dkk, 2007. *Permainan Kreativitas Anak Usia Dini*, Jakarta: Penerbitan Sarana Bobo.
- Sujiono, Bambang, dkk, 2008. *Metode Pengembangan Fisik*, Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sumantri, 2005. *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini : Jakarta : Dikti.*
- Sunarsih. 2007. *Penjas Orkes*. Jakarta: Erlangga.
- Yanti, Elfi, 2011, *Upaya Pengembangan Motorik Kasar Anak melalui gerak ritmik bebas di TK Negeri Pembina Lubuk Sikaping. Padang : UNP*

Lampiran  
Siklus II

KONDISI AWAL  
RENCANA KEGIATAN HARIAN

Kelompok : A  
Semester/ Minggu : II/IV  
Tema/Sub Tema : Rekreasi, tempat-tempat rekreasi  
Hari/Tanggal : Senin/ 30 Januari 2012  
Waktu : 08.00-10.30 WIB

Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Alat/Sumber belajar	Penilaian Perkembangan Anak	
			Alat	Hasil
	I. Kegiatan Awal ± 30 menit			
	• Baris, ikrar, salam, doa pendek	• Guru, anak	Percakapan	
• Memberikan keterangan/informasi tentang sesuatu hal (mkb 4.1.2)	• Bercakap-cakap tentang tempat rekreasi	• Gambar pantai	Percakapan	
• Menendang bola kedepan dan kebelakang (bermain bola (mk 3.1.1)	II. Kegiatan inti ± 60 menit praktek langsung menendang bola	• Anak, Bola	Unjuk kerja	
	III. Istirahat/makan ± 30 menit			
• Berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan Inam 2.1.2)	• Bermain, cuci tangan, berdoa sebelum dan sesudah makan	• Ember, Air	Obsevasi	
	IV. Penutup ± 30 menit			
	• Diskusi kegiatan hari ini	• Guru, anak	Percakapan	
	• Doa, salam	• Guru, anak	Percakapan	
	• Menyanyi mau pulang	• Guru, anak	Percakapan	



Muaro Sijunjung, 20 Februari 2012  
Guru Kelompok A

*(Signature)*  
**NELDAWATI**

Lampiran  
Siklus I  
Pertemuan I

**RENCANA KEGIATAN HARIAN**

KELOMPOK : A  
SEMESTER : II/IV  
HARI/TANGGAL : Senin, 6 Februari 2012  
TEMA/SUB TEMA : Pekerjaan, Buruh  
WAKTU : 8.<sup>00</sup> – 10<sup>30</sup> WIB

INDIKATOR	Kegiatan pembelajaran	Perkembangan Penilaian Anak	
		Alat	Hasil
Bercerita tentang cerita sederhana (MKB 3.1.3)	I. Kegiatan awal ± 30 menit - Baris, Ikrar, Salam, ayat pendek, nyanyi. - Brcerita tentang Anak Sehat	- Guru, anak	- Percakapan
Berlari dengan seimbang tanpa jatuh (MK116).	II. Kegiatan Inti ± 60 menit - "Praktek langsung lomba lari estafet" - Mencari Kartu Bergambar Pekerjaan	- Gambar	- demonstrasi
Berdoa sebelum dan sesudah kegiatan (NAM 2.12)	III. Istirahat/Makan - Bermain, cuci tangan berdoa sebelum dan sesudah makan	- Ember, air	- Observasi
	IV. Penutup ± 30 menit - Doa - Salam - Nyanyi	- Guru, Anak - Guru, Anak - Guru Anak	- Percakapan - Percakapan - Percakapan

Mengetahui Kepala TK  
  
**ERNI WATI**  
NIP. 196710022002

Guru Kelompok A  
  
**NELDAWATI**

Lampiran  
Siklus I  
Pertemuan II

**RENCANA KEGIATAN HARIAN**

KELOMPOK : A  
SEMESTER : II/IV  
HARI/TANGGAL : Rabu, 8 Februari 2012  
TEMA/SUB TEMA : Pekerjaan, Buruh  
WAKTU : 8.<sup>00</sup> – 10<sup>30</sup> WIB

INDIKATOR	Kegiatan pembelajaran	Perkembangan Penilaian Anak	
		Alat	Hasil
Dapat menjawab pertanyaan yang sederhana (MKB 2.1.2)	I. Kegiatan awal ± 30 menit		
	- Baris, ikrar, salam, doa, ayat pendek, nyanyi - Bercakap-cakap lari pagi	- Guru, anak - Guru, anak	- Percakapan - Percakapan
Berlari dengan seimbang tanpa jatuh (MK1.1.6)	II. Kegiatan Inti ± 30 menit		
	- Praktek langsung lomba lari estafet dengan bola berwarna	- bola berwarna	- demonstrasi
Berdoa sebelum dan sesudah kegiatan (NAM2.1.2)	III. Istirahat/Makan ± 30 menit		
	- Bermain, cuci tangan berdoa sebelum dan sesudah makan	- Ember, air	- Observasi
	IV. Penutup ± 30 menit		
	- Doa - Salam - Nyanyi	- Guru, Anak - Guru, Anak - Guru Anak	- Percakapan - Percakapan - Percakapan



Guru Kelompok A

*(Signature)*  
**NELDAWATI**

Lampiran  
Siklus I  
Pertemuan III

**RENCANA KEGIATAN HARIAN**

KELOMPOK :  
SEMESTER : II/IV  
HARI/TANGGAL : Sabtu, 10 Februari 2012  
TEMA/SUB TEMA : Pekerjaan, Buruh  
WAKTU : 8.<sup>00</sup> - 10<sup>30</sup> WIB

INDIKATOR	Kegiatan pembelajaran	Perkembangan Penilaian Anak	
		Alat	Hasil
Dapat menjawab pertanyaan yang sederhana (MKB 2.1.2)	I. Kegiatan awal ± 30 menit		
	- Baris, ikrar, salam. - Bercakap-cakap "tentang ciptaan tuhan"	- Guru, anak - Guru, anak	- Percakapan - Percakapan
Berlari dengan seimbang tanpa jatuh (MK1.1.6)	II. Kegiatan Inti ± 60 menit		
	- Praktek langsung lomba lari <i>estafet</i> dengan tongkat	- tongkat	- demonstrasi
Berdoa sebelum dan sesudah kegiatan (NAM2.1.2)	III. Istirahat/Makan ± 30 menit		
	- Bermain, cuci tangan berdoa sebelum dan sesudah makan	- ± 30 menit - Sesudah	- Ember Air
	IV. Penutup ± 30 menit		
	- Doa - Nyanyi - Salam	- Guru, Anak - Guru, Anak - Guru Anak	- Percakapan - Percakapan - Percakapan

Mengetahui Kepala TK  
  
**ERNI WATI**  
 NIP. 196710022002

Guru Kelompok A

  
**NELDAWATI**

Lampiran  
Siklus II  
Pertemuan : 1

### RENCANA KEGIATAN HARIAN

Kelompok : A  
Semester / Minggu : II / VI  
Tema / Sub Tema : Pekerjaan, macam-macam pekerjaan  
Hari / Tanggal : Senin/20 Februari 2012  
Waktu : 08.00-10.30 WIB

Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Alat/Sumber Belajar	Penilaian Perkembangan Anak	
			Alat	Hasil
<ul style="list-style-type: none"> <li>Memberikan keterangan / informasi tentang sesuatu hal (MKB) 4.2.1)</li> <li>Berlari sebelum dan sesudah kegiatan (MK 1.1.6)</li> <li>Berdoa sebelum dan sesudah kegiatan (NAM 2.1.2)</li> </ul>	I. Kegiatan awal ± 30 menit <ul style="list-style-type: none"> <li>Baris, Ikrar, Salam</li> <li>Appersepsi</li> <li>Bercakap-cakap tentang bermacam-macam pekerjaan</li> </ul>	Guru/Anak Guru/Anak Guru/Gambar	Percakapan Percakapan Percakapan	
	II. Kegiatan Inti ± 60 menit <ul style="list-style-type: none"> <li>Praktek Langsung lomba lari <i>estafet</i> dengan bentuk geometri</li> </ul>	Bentuk Geometri	Unjuk Kerja	
	III. Istirahat ± 30 menit <ul style="list-style-type: none"> <li>Bermain, cuci tangan, berdoa sebelum dan sesudah makan</li> </ul>	Ember, air	Observasi	
	IV. Penutup ± 30 menit Diskusi kegiatan hari ini Doa salam Nyanyi mau pulang	Guru/anak  Guru/anak	Percakapan  Percakapan	

  
 MENGETAHUI KEPALA TK  
**ERNIWATI**  
 NIP. 19671002198802 2 002

Muaro Sijunjung, Januari 2012  
Guru Kelompok A

  
**NELDAWATI**

Lampiran  
Siklus II  
Pertemuan : II

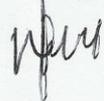
### RENCANA KEGIATAN HARIAN

Kelompok : A  
Semester / Minggu : II / VI  
Tema / Sub Tema : Pekerjaan, Macam-macam Pekerjaan  
Hari / Tanggal : Rabu / 22 Februari 2012  
Waktu : 08.00 – 10.30 WIB

Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Alat/Sumber Belajar	Penilaian Perkembangan Anak	
			Alat	Hasil
<ul style="list-style-type: none"> <li>Menjawab pertanyaan tentang keterangan / informasi (MKB1.1.1)</li> <li>Berlari dengan seimbang tanpa jatuh (MK 1.1.6)</li> <li>Berdoa sebelum dan sesudah kegiatan (NAM 2.1.2)</li> </ul>	I. Kegiatan awal ± 30 menit <ul style="list-style-type: none"> <li>Baris, Ikrar, Salam</li> <li>Appersepsi</li> <li>Tanya jawab tentang jenis pekerjaan guru</li> </ul>	Guru/Anak Guru/Anak Guru/Gambar	Percakapan Percakapan Percakapan	
	II. Kegiatan Inti ± 60 menit <ul style="list-style-type: none"> <li>Praktek Langsung lomba lari <i>estafet</i> dengan kartu bergambar</li> </ul>	Gambar-gambar tentang pekerjaan	Unjuk Kerja	
	III. Istirahat ± 30 menit <ul style="list-style-type: none"> <li>Bermain, cuci tangan, berdoa sebelum dan sesudah makan</li> </ul>	Ember, air	Observasi	
	IV. Penutup ± 30 menit <ul style="list-style-type: none"> <li>Diskusi kegiatan hari ini</li> <li>Doa salam</li> <li>Nyanyi mau pulang</li> </ul>	Guru/anak Guru/anak	Percakapan Percakapan Percakapan	

MENGETAUH KEPALA TK  
  
**ERNIWATI**  
 NIP. 19671002198802 2 002

Muaro Sijunjung, 20 Februari 2012  
Guru Kelompok A

  
**NELDAWATI**

Lampiran  
Siklus II  
Pertemuan : 1

### RENCANA KEGIATAN HARIAN

Kelompok : A  
Semester / Minggu : II / VI  
Tema / Sub Tema : Pekerjaan, macam-macam pekerjaan  
Hari / Tanggal : Sabtu/25 Februari 2012  
Waktu : 08.00-10.30 WIB

Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Alat/Sumber Belajar	Penilaian Perkembangan Anak	
			Alat	Hasil
<ul style="list-style-type: none"> <li>Dapat menjawab pertanyaan tentang keterangan / informasi (MKB 1.1.1)</li> <li>Berlari dengan seimbang tanpa jatuh (MK 1.1.6)</li> <li>Berdoa sebelum dan sesudah kegiatan (NAM 2.1.2)</li> </ul>	I. Kegiatan awal ± 30 menit <ul style="list-style-type: none"> <li>Baris, Ikrar, Salam, doa, ayat pendek</li> <li>Tanya jawab tentang pekerjaan</li> </ul>	Guru/Anak Guru/Gambar	Percakapan Percakapan	
	II. Kegiatan Inti ± 60 menit <ul style="list-style-type: none"> <li>Praktek Langsung lomba lari <i>estafet</i> dengan kartu angka</li> </ul>	Kartu angka	Unjuk Kerja	
	III. Istirahat ± 30 menit <ul style="list-style-type: none"> <li>Bermain, cuci tangan, berdoa sebelum dan sesudah makan</li> </ul>	Ember, air	Observasi	
	IV. Penutup ± 30 menit <ul style="list-style-type: none"> <li>Diskusi kegiatan hari ini</li> <li>Doa salam</li> <li>Nyanyi mau pulang</li> </ul>	Guru/anak Guru/anak	Percakapan Percakapan	

MENGETAHUI KEPALA TK



Muaro Sijunjung, Februari 2012  
Guru Kelompok A

*(Signature)*  
**NELDAWATI**